

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pengajaran Bahasa Indonesia pada umumnya adalah agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan seseorang berfikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa. Dalam pengajaran bahasa dikenal adanya empat keterampilan berbahasa, yang perlu dicapai oleh seorang siswa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan, tidak boleh dipisahkan, dan harus dikuasai apabila kita ingin benar-benar menguasai bahasa itu sendiri, karena setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan proses berfikir yang mendasari bahasa.

Dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa secara tertulis. Siswa diharapkan mampu menuangkan gagasan atau idenya secara runtut, dengan isi yang tepat, struktur yang benar sesuai dengan isi yang tepat. Menulis merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan kita. Melalui menulis, kita dapat mengungkapkan ide, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidup kita ke dalam bahasa tulis. Bentuk pengungkapan tersebut dapat kita wujudkan dalam bentuk puisi, artikel, sketsa, cerpen, maupun karangan bentuk lain.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa, yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dimana, keterampilan menulis ini tidak datang secara langsung ataupun otomatis, tetapi melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tulisan harus ditunjang oleh penerapan peraturan ejaan dan tanda baca dengan baik. Hal ini sangat penting dalam sebuah karangan yang disampaikan sehingga menjadi jelas. Didalam menggunakan keterampilan menggunakan bahasa, khususnya bahasa

tulis, keterampilan menggunakan ejaan dan kalimat efektif merupakan keterampilan yang sangat penting, sebab tanpa keterampilan menggunakan ejaan dan kalimat efektif ini tidak mungkin memperoleh tulisan yang memiliki syarat yang akurat, jelas dan singkat.

Tanda Baca dipergunakan untuk menjelaskan maksud penulis agar informasi yang disampaikan tidak salah diterima oleh pembaca. dengan menggunakan tanda baca yang tepat, kesamaan pikiran antara penulis sebagai pemberi informasi dan pembaca sebagai penerima diharapkan dapat tercapai. dengan demikian komunikasi antara penulis dan pembaca dapat berjalan dengan lancar dan dapat memuaskan kedua belapihak.

Banyak sekali pemakai bahasa yang kurang memperhatikan fungsi tanda baca. padahal tanda baca itu sangat penting dan sangat berperan dalam penulisan apapun. dengan adanya tanda baca, dapat membantu memahami suatu tulisan dengan tepat. sebaliknya, apabila tidak ada tanda baca akan menyulitkan pembaca dalam memahami suatu tulisan.

Kemampuan menggunakan tanda baca secara tepat bagi siswa, merupakan dasar yang utama dalam mengarang atau menulis. dimana bagi siswa sekolah dasar yang baru pertama kali belajar mengarang, dapat melihat bagaimana penggunaan tanda baca yang sangat tepat maka dari sinilah siswa akan menjadi kreatif dalam membuat karangan yang baik dan benar sesuai dengan tanda baca yang telah mereka ketahui.

Pada saat siswa diberi tugas tentang menerapkan tanda baca khususnya tanda titik dan tanda baca koma, namun sebagian siswa belum mampu menggunakan dan memahami penggunaan tanda baca ini dengan baik. dalam hal ini sangat diperlukan data tentang kemampuan siswa dalam menggunakan komponen berbahasa dalam karangan . hal ini dilihat pada salah satu contoh hasil karangan siswa “Ibu guru, akan memberikan tugas” dari hasil tulisan ini dapat dilihat bahwa penggunaan tanda baca dalam kalimat tersebut masih ada yang belum tepat penggunaan tanda bacanya.

Dari contoh pemberian tugas diatas, diperoleh bahwa kesalahan pada umumnya disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa terhadap penggunaan

tanda baca yang sesuai dengan aturan dan penempatannya dalam menulis karangan yang utuh. hal ini dikarenakan kurangnya perhatian siswa dalam penggunaan tanda baca yang baik dan benar. selain itu, siswa beranggapan bahwa selama ini proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru dikelas masih kurang memuaskan. hal ini disebabkan karena model atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dan kurang bervariasi.

Guru dalam mengajarkan materi kepada siswa terkesan monoton dan sangat membosankan karena guru kurang menguasai dan memahami model pembelajaran mana yang cocok untuk diterapkan kepada siswa, sehingga siswa akan merasa senang dan tertarik untuk mempelajarinya. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya hanya menjelaskan materi kemudian setelah itu memberi tugas, setelah itu tidak ada evaluasinya, sehingga siswa tidak mengetahui sampai sejauh mana keberhasilannya dalam belajar.

Sebagai Guru bisa memanfaatkan situasi anak dalam kelas, dimana menggunakan berbagai model atau teknik dalam proses belajar mengajar. dari berbagai metode yang ada penulis ingin menggunakan model Think, Pair And Share. *Think Pair Share* memiliki prosedur secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, saling membantu sama lain dengan menggunakan pembelajaran model Think Pair Share ini diharapkan agar siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Harapan saya dengan adanya penelitian tentang Kemampuan Siswa Menggunakan Tanda Baca Dalam Wacana Melalui Model TPS pada siswa kelas V SDN 11 Limboto Barat Kecamatan Limboto Barat. Siswa di SDN tersebut dapat memahami dan mengetahui bagaimana cara penggunaan tanda baca yang baik dan benar dalam dalam wacana khususnya wacana informasional. dari penelitian ini juga aspek-aspek yang dinilai yaitu kemampuan siswa menggunakan tanda baca dalam wacana dimana (1) Penggunaan Tanda Baca Koma, Titik, Tanda Seru, Tanda Tanya, dan Titik Dua.

Data tersebut yang menjadi informasi tentang kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca yang benar sehingga siswa sekolah dasar khususnya

siswa kelas V, dipilih sebagai objek penelitian yang disajikan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan tanda baca secara tepat pada wacana. berdasarkan masalah ini peneliti tertarik untuk memilih judul yakni “ Kemampuan Siswa Menggunakan Tanda Baca Dalam Wacana Melalui Model TPS pada siswa kelas V SDN 11 Limboto Barat Kecamatan Limboto Barat

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam pembelajaran menggunakan tanda baca dalam menulis wacana melalui model TPS dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Masih kurangnya Pengetahuan siswa dalam menggunakan tanda baca dalam wacana.
- 1.2.2 Siswa merasa jenuh dan bosan belajar karena guru masih menggunakan model pembelajaran dengan cara memberikan ceramah dan penugasan yang tidak dijelaskan lebih lanjut.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Kemampuan Siswa menggunakan tanda baca dalam wacana melalui model TPS pada siswa kelas V SDN 11 Limboto Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara Umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan siswa menggunakan tanda baca dalam wacana melalui model TPS pada siswa kelas V SDN 11 Limboto Barat Kecamatan Limboto Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Untuk Guru :

Sebagai Bahan Dasar Masukkan dalam menggunakan berbagai model pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan di ajarkan kepada peserta didik khususnya kepada siswa kelas V SD.

1.5.2 Untuk Siswa :

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan untuk siswa, dalam menggunakan tanda baca dalam menulis wacana. sehingga dalam menulis wacana nanti siswa tidak akan keliru membaca atau menggunakan tanda baca tersebut.

1.5.3 Untuk Sekolah

Menjadi Bahan Masukan bagi sekolah dalam menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga pada saat guru memberikan tugas dalam materi menetuka tanda baca pada menulis wacana siswa sudah tidak bingung lagi.

1.5.4 Untuk Peneliti

Agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang cara membelajarkan Bahasa Indonesia terutama penerapan tanda baca (tanda baca titik, koma, tanda tanya, tanda seru, titik berganda) pada siswa Sekolah Dasar.

